

BAB 3

METODE KARYA TULIS ILMIAH

1. Desain Studi Kasus

Jenis penelitian yang dilakukan pada studi kasus ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan perilaku kesehatan dengan masalah kesehatan yang dialami lansia, dengan Karya Tulis Ilmiah Penerapan Pijat dengan Minyak Zaitun Pada Ny. B dengan Keluhan Nyeri Kronis Terhadap Asam Urat di Wilayah Puskesmas Kotabumi 1 Lampung Utara.

2. Subyek Studi Kasus

Subyek yang diamati dalam kasus Karya Tulis Ilmiah ini yaitu klien yang memiliki asam urat dengan nyeri kronis. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

- a. Klien dengan asam urat lebih dari 6 mg/dl pada wanita dan 7 mg/dl pada pria
- b. Klien berusia lebih dari 60 tahun
- c. Klien mempunyai rasa nyeri
- d. Klien dan keluarga dapat menerima asuhan yang diberi perawat.
- e. Klien dan keluarga kooperatif dan baik dalam berkomunikasi.

Kriteria eksklusi:

- a. Klien yang mengalami stroke pada area yang akan dipijat
- b. Klien yang memiliki Edema, luka, dan kemerahan
- c. Klien dengan patah tulang / lesi

3. Definisi Operasional

Definisi operasional pada studi kasus ini adalah mengajarkan cara mengurangi nyeri yang terjadi akibat asam urat pada klien setelah memberikan terapi nonfarmakologis yang berfokus pada pijat atau disebut dengan *massage*.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

<i>Variabel</i>	Definisi operasional	Hasil
Terapi pijat <i>Effleurage</i> dengan minyak zaitun	Melakukan pemijatan menggunakan minyak zaitun dengan cara posisikan tubuh telungkup untuk memijat area pinggul hingga mata kaki yang terasa nyeri dengan menghindari area yang terdapat bengkak dan, pijatan dimulai dari bagian bawah ke atas lalu dorong tangan ke tepi area nyeri selama 10 menit dilakukan 1 kali sehari selama 7 hari.	Dilakukan sesuai SOP yang diadaptasi dari jurnal pijat minyak zaitun.
Nyeri kronis	Perasaan tidak menyenangkan, tidak lega, dan nyeri pada sendi kaki.	Memantau skala nyeri dengan (NRS) <i>Numeric Rating Scale</i>

4. Instrumem Studi Kasus

Instrumen studi kasus merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian yang diamati / diteliti. Instrumen yang digunakan pada studi kasus ini adalah sebagai berikut :

1. Satuan Acara Penyuluhan (SAP) untuk menilai kebijakan melaksanakan edukasi (Ridha Khairina, Maulidya Septiany 2024)
2. Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam melaksanakan tindakan pijat efflurage.
3. Lembar dokumentasi evaluasi implementasi yang dilakukan, diadaptasi dari form dokumentasi keperawatan mandiri yang disusun oleh Primadilla, Fitarina, & Metri (2023) dan isi dari form yang bersandar pada SLKI, SIKI, dan SDKI.
4. Media penyuluhan berupa leaflet dan alat untuk dipraktikan pada klien. Alat dan bahan yang digunakan dalam mendemonstrasikan adalah 1 botol minyak zaitun 1 pasang, handscoone, 2 buah bantal dan 2 buah handuk.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam menggunakan data pada studi kasus ini dengan pengkajian melalui observasi dan wawancara. Intervensi yang dilakukan, peneliti melakukan pengamatan pada klien berupa memantau skala nyeri, memantau gerak rentang klien, memantau pola asupan cairan dan pola tidur.

6. Langkah - Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur administrasi.

Penulis terlebih dahulu mengajukan peminatan pada akademik melalui sistem google formulir, lalu mengurus surat izin dari Puskesmas, kemudian menyerahkannya kepada Kepala Desa Margo Mulyo. Setelah itu, penulis diarahkan kepada kader di Desa Margo Mulyo. Selanjutnya, penulis mengurus persetujuan etik. Setelah memperoleh izin, penulis memilih subjek studi kasus berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Setelah subjek terpilih, penulis memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) serta menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, kemudian meminta persetujuan dari subjek studi kasus sebelum memulai penelitian.

2. Prosedur tindakan keperawatan

Pengkajian mencakup wawancara dengan keluarga, identifikasi tipe tempat tinggal, observasi terhadap fasilitas rumah, penilaian terhadap sumber daya keluarga, karakteristik keluarga, riwayat kesehatan keluarga, penyusunan genogram, evaluasi fungsi kesehatan keluarga, serta pemeriksaan fisik terhadap anggota keluarga yang sedang sakit, termasuk pengumpulan data sekunder seperti hasil pemeriksaan kadar asam urat dalam darah. Fokus pengkajian fungsi kesehatan lansia adalah untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi perubahan fisik, mental, dan sosial yang terjadi akibat proses penuaan, serta untuk mendeteksi dini masalah kesehatan yang mungkin timbul. Pengkajian ini penting untuk memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan individu lansia. Penulis juga menilai tingkat pengetahuan keluarga tentang masalah kesehatan yang dihadapi, serta mengidentifikasi sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perawatan. Selain itu,

penulis menilai minat keluarga dalam meningkatkan perilaku hidup sehat, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait tindakan perawatan yang diperlukan. Intervensi yang dilakukan berupa edukasi mengenai teknik pijat *Effleurage*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fase pre interaksi
 - 1) Memeriksa catatan keperawatan
 - 2) Mempersiapkan alat (minyak zaitun, *handscoone*, handuk dan bantal).
- b. Fase interaksi (pembukaan)
 - 1) Mengucapkan salam
 - 2) Memperkenalkan diri
 - 3) Menyampaikan tentang tujuan pokok tindakan
 - 4) Melakukan kontrak waktu
 - 5) Menjaga privasi klien
 - 6) Memvalidasi persetujuan
- c. Fase kerja (pelaksanaan)
 - 1) Cuci tangan sebelum menyentuh kulit klien
 - 2) Posisikan tubuh telungkup untuk memijat bagian punggung, berikan bantal untuk dipeluk dengan posisi duduk jika klien tidak dapat telungkup.
 - 3) Tuangkan minyak zaitun ke telapak tangan
 - 4) Usapkan minyak ke area dengan rasa nyeri klien
 - 5) Mulai pijat dari bagian bawah ke atas
 - 6) Dorong tangan ke tepi area nyeri
 - 7) Pertahankan kontak dengan tubuh tanpa memberikan tekanan saat menarik tangan kembali ke bawah dan ulangi teknik ini selama 10 menit.
- d. Fase terminasi (penutup)
 - 1) Melakukan evaluasi pada klien dan keluarga dalam melakukan pijat
 - 2) Menjelaskan bahwa tindakan sudah selesai

- 3) Memberikan penghargaan berupa pujian atas kerjasama klien dan keluarga klien selama proses tindakan yang dilakukan.
 - 4) Mengucapkan salam penutup
- e. Dokumentasi Hasil
- Mendokumentasikan tindakan yang telah dilakukan.

7. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi I, Kotabumi, Lampung Utara. Waktu penelitian selama 3 hari dimulai pada tanggal 3 maret sampai dengan selesai.

8. Analisa dan Penyajian Data

Analisis terhadap pengetahuan keluarga berdasarkan keterampilan yang dimiliki dilakukan melalui perbandingan antara kemampuan klien dan keluarganya sebelum serta sesudah pelaksanaan intervensi, dengan mengacu pada kriteria hasil yang telah ditetapkan. Penyajian data dilakukan secara naratif berdasarkan respons yang diberikan oleh subjek studi kasus. Selain itu, disertakan pula kutipan pernyataan verbal dari subjek sebagai data pendukung analisis.

9. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penulis harus menghormati martabat manusia atau individu sebagai subjek penelitian. Subjek memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan. Penulis telah meminta persetujuan subjek yaitu informed consent sebelum melakukan penelitian dan menjelaskan mengenai tujuan, keuntungan dan prosedur studi kasus yang akan dilakukan.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for human privacy and confidentiality*)

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Subjek studi kasus memiliki privasi dan hak untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Semua informasi yang didapat dari pasien harus dijaga kerahasiaannya dan keterlibatannya dalam studi kasus. Selama studi kasus, identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Studi kasus dilakukan secara jujur dan tepat sesuai dengan standar prosedur. Subjek diperlakukan dengan adil dan profesional tanpa memandang latar belakang pasien dan menghormati budaya yang dimiliki oleh keluarga.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefit*)

Penulis menjamin bahwa semua tindakan yang dilakukan meminimalkan kerugian serta memaksimalkan manfaat. Studi kasus dilaksanakan sesuai dengan prosedur guna mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi subyek. Selama pelaksanaan studi kasus, tindakan yang dilakukan sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan sehingga meminimalisasi dampak yang merugikan bagi pasien.